BAB III

PENGAJIAN RABUAN

A. Pelaksanaan Pengajian Rabuan

Masyarakat memerlukan penerangan dan penjelasan serta penceraan untuk menjalankan perintah agama dengan baik dan benar berbagai cara dilakukan untuk memberikan penjelasan agama dan penceraan tersebut kepada masyarakat, baik melalui cara yang formal maupun non formal seperti pendidikan agama yang diberikan di instansi-instansi pemerintahan. Sedangkan yang nonformal seperti pengajian yang diadakan di masjid, musholla, majlis ta'lim bahkan ditempat mana saja yang bisa dijadikan sebagai sarana penerangan agama.

Pengajian Rabuan merupakan salah satu pengajian nonformal yang dilaksanakan dirumah Tuan Guru H. Muhammad Nur di Desa Takisung, sebagai sarana menambah Ilmu agama dan pencerahan kepada masyarakat umumnya.

B. Peserta Pengajian Rabuan

Peserta yang hadir mulai dari kaum laki-laki sampai kaum perempuan, serta orang tua yang sudah lanjut usia. Peminat pengajian rabuan ini cukup banyak jumlah pesertanya lebih dari 50 orang yang di dominasi oleh kaum laki-laki. Peserta yang hadir bukan dari desa Takisung saja melainkan dari desa-desa tetangga seperti desa Tabuniau,

desa Pagatan, desa Benua tengah, desa Ranggang, desa Bekatung, Desa Panjaratan, desa-desa yang lainnya dan kabupaten-kabupaten lainnya. Biasanya peserta yang hadir dari jauh menggunakan mobil secara beramai-ramai atau terlebih menginap di rumah keluarga yang ad di desa Takisung.

Tuan Guru H. Muhammad Nur ini adalah pimpinan tarekat Naqsyabandiyah di daerah Tanah Laut. Banyak masyarakat yang dtang untuk diijazahkan tarekat tersebut. Tersebarlah murid-murid beliau dari berbagai daerah di antaranya adalah Kabupaten Tanal Laut, Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Tengah, Tapin, Hulu Sungai Utara, dan murid beliau juga tersebar di pulau nlain seperti pulau Jawa tepatnya Jawa Timur dan Jakarta.

Karena pesertanya berjumlah lebih dari 50 orang, maka suasana pengajian cukup ramai. Maka dalam memilih peserta, penulis mengelompokkannya dalam beberapa kategorti sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu :

a. Tingkat Pendidikan Peserta

Tingkat pendidikan peserta umumnya bervariasi, mulai dari peserta yang tidak menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar sampai para peserta yang pernah mengeyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik pendidikan umum maupun agama. Tetapi kebanyakan orang yang

mengikuti pengajian ini adalah berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA).

b. Umur Peserta Pengajian

Umur peserta yang mengikuti pengajia ini juga bervariasi, walaupun kebanyakan yang mengikuti tersebut adalah orang dewasa dan orang tua dan hanya sedikit remaja.

c. Pekerjaan

Pekerjaan para peserta sebagian ada pedagang, Pegawai Negri Sipil (PNS), guru honorer, buruh, swasta, petani, nelayan dan ada juga yang pengangguran. Kebanyakan yang aktif mengikuti pengajian adalah petani, buruh dan nelayan dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

d. Jenis Kelamin

Secara umum, kebanyakan yang mengikuti pengajian ini adalah berjenis kelamin laki-laki, adapun peserta yang berjenis kelamin perempuan tidak lebih dari 15 orang.

e. Tingkat Ekonomi

Dari wawancara yang penulis lakukan, peserta yang mengikuti pengajian rabuan ini berasal dari berbagai kalangan tingkat ekonomi, baik yangberasal dari kalangan ekonomi ke atas, kalangan ekonomi kelas menengah sampai kalangan ekonomi kelas bawah. Kebanyakan dari peserta yang aktif mengikuti pengajian rabuan ini ialah dari ekonomi

kalangan menengah dan ekonomi kalangan ke bawah. Jarang didapati dalam pengajian tersebut ada orang yang kaya. Dari data yang telah penulis dapatkan, menyatakan bahwa pekerjaan rata-rata penduduk desa 6Takisung adalah petani dan nelayan, jadi tidak jarang dalam pengajian tersebut di temui para peserta yang memamng berpenghasilan pas-pasan karena pekerjaannya yang mengandalkan nelayan dan petani.

f. Kehadiran Peserta

Dalam hal kehadiran para peserta pengajian rabuan tergantung pribadi masing-masing. Ada peserta yang aktif ada juga peserta yang kurang aktif. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta memiliki tingkat kesibukan sendiri pada aktivitas lain selain menghadiri pengajian.

Kreteria aktif yang penulis maksud disini ialah peserta yang mengikuti pengajian dari awal hingga sampai beliau wafat, saat penulis meneliti murid-murid beliau yang mengikuti pengajian. Data tersebut penulis dapat dari wawancara pribadi dikarenkan pengajian beliau sudah tidak aktif lagi setelah beliau wafat, jadi sekarang anak beliau yang bernama H. Abdullah Mukhti yang sekarang ini meneruskan pengajian yang di bentuk oleh ayahnya sendiri, dari wawancara pribadi peserta menyebutkan bahwa dia aktif mengikuti pengajian. Dari kebanyakan peserta yang mengikuti pengajian rabuan kebanyakan peserta aktif mengikuti pelaksanaan pengajian. Dari jumlah peserta yang mengikuti pengajian hampir 50% yang mengikuti pengajian, Peserta ada juga yang mengaku kurang aktif tetapi masih ikut belajar.

C. Bentuk-Bentuk Pengajian Tuan Guru H. Muhammad Nur

Ada 2 macam bentuk pengajian yang beliau pimpin ialah:

a. Ceramah Agama

Kegiatan ini merupakan dari isi pengajian rabuan sebagai lembaga pendidikan Islam bagi jamaah beliau. Materi yang disampaikan oleh Tuan Guru H. Muhammad Nur adalah yang berkenaan dengan ajaran agama Islam yang bersifat tasawuf dan bersifat umum, materi ini untuk disampaikan kepada jamaah.

b. Zikir

Zikiran ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan pengajian rabuan ini dan di baca rutin setiap pengajian dilaksanakan. Zikiran dibaca bersama-sama oleh guru sebagai pimpinan jamaah. Zikiran yang beliau bawakan adalah zikiran tarekat Naqsyabandiyah, Tuan Guru H. Muhammad Nur ini adalah pimpinan tarekat Naqsyabandiyah di daerah Tanah Laut.

Adapun pedoman tata cara berzikir menurut tarekat Naqsyabandiyah ada 11 macam yang harus dikerjakan adalah :

1. Bersuci, yaitu mengambil air wudhu
2. Mengerjakan shalat dua raka’at
3. Menghadap kiblat di tempat yang sepi

4. Duduk *tawarruk* dengan kebalikan *tawarruk* dalam shalat
5. Mengucapkan istighfar dengan maksud meminta ampun kepada Allah terhadap dosa yang pernah dilakukan
6. Membacasurat al-Fatihah sekali dan al-Ikhlas tiga kali dengan menghadiahkan pahalanya kepada roh Nabi Muhammad Saw dan ruh-ruh semua syeikh tarekat Naqsyabandiyah
7. Memejamkan kedua mata, mangatup kedua bibir, melekat ujung lidah ke arah langit-langit. Maksudnya untuk memantapkan kekhusukkan dan menghindari datangnya lintasan dari penglihatan
8. *Rabithah al-Qabr*. Maksudnya menaruh perhatian kepadanya maut. Caranya dengan membayangkan anda telah mati, lalu dimandikan, dikafani, dishalatkan, di masukkkan kedalam kubur, ditinggalkan sendirian oleh keluarga dan teman dan anda sadar disaat itu tak ada yang memberi manfaat kecuali amal *shaleh*
9. *Rabithah al-Mursyid.* Maksudnya, mempertemukan hati murid dengan hati guru (syekh), mengingat rupa guru dalam imajinasinya meskipun dia tidak ada, menganggap hati guru sebagai pancuran yang akan mengalirkan limpahan karunia ilahi kepada hati murid, dan mengharapkan tercurahnya barakakah dirinya. Syekh adalah wasilah dan wasithah (perantara) untuk sampai kepada Allah

10. Mengkonsentrasikan segala indera jasmani, memutus segala lintasan ke dalam hati dan mengarahkan segala potensi diri kepada Allah, seraya mengucapkan *"Ilahi anta maqshudi wa ridhaka mathlubi* (Tuhanku, Engkau tujuanku dan ridha-Mu tuntunanku), sebanyak tiga kali lalu diteruskan zikir dengan nama zat Allah (Allah di dalam hati) lafaz Allah selalu mengalir di dalam hati bersama maknanya bahwa dia selalu hadir, malihat dan meliputi semesta alam.
11. Menunggu berlalunya zikir sampai berhenti sebelium membuka kedua matanya. Bila di perlihatkan waktu itu suatu kegaiban (*gaybah)* atau suatu kontak kesadaran dengan Allah *(jadzbah)* maka zikir jangan dihentikan dulu pada saat itu. .

Khususnya dalam waktu yang tidak di tentukan bila kata guru berhenti maka semua jamaah berhenti melakukan zikir tersebut, bentuk kegiatan inilah yang menjadikan berbeda dengan pengajian-pengajian yang lainnya.

D. Materi Yang di Ajarkan

Materi dalam pengajian ini mencakup seluruh ajaran Islam, pimpinan pengajian biasanya menyelesaikan satu kitab pembahasan daulu, baru diteruskan dengan kitab yang lainnya, guna memperkaya ilmu agama bagi para jamaanya.

Salah satu kitab-kitab yang sudah beliau ajarkan adalah sebagai berikut:

a. Kitab *Sifat dua puluh*
b. Kitab *Amal Ma'rifah*
c. Kitab *Jamiul As'rar*
d. Kitab *Durun Nafis*
e. Kitab *Risalah Qusairiah*
f. Kitab *Tuhfatur Raghibin*
g. Kitab *Sirajut Thoribin,* dan
h. Kitab Hikam

Disamping memberikan ceramah agama Tuan Guru H. Muhammad Nur juga mengijazahkan zikir Tarekat Naqsyabandiyah. Adapun cara untuk mendapatkan atau mempelajari tarekat Naqsyabandiyah ini harus Islam, mantap ilmu Syariat, baiat guru, mandi sunat, taubat kemudian shalat Sunat Taubat.

E. Metode yang digunakan oleh Tuan Guru H. Muhammad Nur dalam Pengajian Rabuan

Setelah mengetahui bentuk dan materi yang disampaikan di pengajian rabuan di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Maka perlu juga diketahui bagaimana cara penyampaian atau metode yang digunakanm pada pelaksanaan pengajian ini, metode pengajian itu ada beberapa macam yaitu:

a. Metode ceramah. Dalam pelaksanaan ada dua cara yaitu: Pertama, ceramah umum, dimana pengajar bertindak aktif dalam memberikan materi pelajaran sedangkan peserta/jamaah hanya pasif sebagai pendengar, Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan tanya jawab, jadi pengajar dan jamaah sama-sama aktif.
b. Metode halaqah yaitu pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab-kitab tertentu.
c. Metode mudzakarah yaitu dengan bertukar pendapat mengenai masalah-masalah tertentu.
d. Metode campuran yaitu menggunakan macam-macam metode yang dilakukan secara bergantian.

Metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajaran atau penyampaian materi adalah metode campuran, yaitu dengan cara guru memegang kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai topik yang akan di bahas, setelah membacakan poin-poin yang ada dalam kitab, guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan yang telah di bacakan beliau tdi dengan contoh-contoh untuk menambnah pemahaman jamaah juga wawasan yang disesuaikan dengan topik pembahasan. Setelah selesai satu topik pembahasan, dan masih mempunyai sisa waktu, guru menanyakan kepada para jamaah apakah mereka sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh beliau, jika memang telah memahami semua maka akan di lanjutkan lagi topik yang lain, jika masih mempunyai waktu. Jika materi yang disampaikan itu dengan kitab tauhid dan lain-lain,

jika beliau menggunakan materi zikir tarekat biasa beliau memimpin zikir tersebut dengan cara praktek yang sudah dipelajari jamaah dengan beliau, dimana jamaah mengikuti aba-aba beliau bila kata beliau mulai seemua jamaah melakukan gerakan yang sudah dipelajari tersebut.

Secara umum metode yang digunakan ini di anggap para jamaah sudah cukup bagus, sebab dengan metode seperti ini dapat memudahkan jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Meskipun metode ini dilakukan secara sederhana yakni berdasarkan tradisi pesantren, namun dirasakan metode ini cukup aman, karena materi pengajian dapat diterima dengan baik oleh jamaah, selain itu juga metode ini diselingi dengan humor-humor dapat memberikan semangat bagi para jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari rabu dari pukul 14.00 siang sampai 17.00 sore hari, hal ini merupakan waktu yang tepat bagi para jamaah yang sebagian besarnya bekerja di pagi hari.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca istighfar dan dilanjutkan dengan membaca fatihah dan Shalawat untuk para aulia-aulia yang terdahulu.

Setelah selesai amalan-amalan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode ceramah. Beliau membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan dari arti bacaan tersebut. Setelah itu memberikan

contoh-contoh agar mempermudah para jamaah untuk dimengerti. Setelah ceramah selesai ditutup oleh pimpinan pengajian dengan do'a.

F. Motivasi Masyarakat ataupun Peserta Pengajian

1. Motivasi Peserta Pengajian

Keikut sertaan pengajian dalam interaksi belajar mengajar terhadap pengajian Rabuan bukan hanya sekedar untuk ikut-ikutan, melainkan juga atas keinginan setiap individu untuk bisa menambah ilmu agama serta memperdalam ilmu agama Islam. Karena menuntut ilmu hukumnya wajib untuk setiap muslim baik laki-laki maunpun perempuan.

Adapun motivasi para peserta mengikuti pengajian ini sebagian besar di landaskan atas kurangnya pengetahuan keagamaan yang mereka miliki, adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas keimanan, merasa nyaman mengikuti pengajian, menyambung silaturrahmi dan ada juga diantara peserta pengajian yang punya motivasi ingin mencari ketenangan batin.

Motivasi peserta mengikuti pengajian Rabuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Karena ingin menuntut ilmu.
b. Ingin memperbaiki kualitas keimanan menuju jalan yang lurus.
c. Menyambung silaturrahmi
d. Merasa senang mengikuti pengajian
e. Untuk mencari ketenangan batin

2. Minat Masyarakat

Dalam pengajian Rabuan yang dipimpin oleh Tuan Guru H. Muhammad Nur beliau adalah sosok seorang Guru yang mempunyai kharisma yang luas, sehingga Tuan Guru H. Muhammad Nur sangat diterima dalam masyarakat, selain itu dengan penjelasan dan pengajaran yang diuraikan Tuan Guru H. Muhammad Nur mengutamakan pemahaman dan pengertian peserta pengajian, oleh karena itu peserta pengajian mudah untuk memahami penjelasan yang disampaikan dalam pengajian.